

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual

¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 1

telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.²

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana

²Nana, Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.3

³Undang-undang Sisdiknas, *UU RI NO 14 tahun 2005*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 72

⁴Dian Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), hal. 2

individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini karena dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik di bawa.

Di dalam fungsinya untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an.⁵

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu potensi yang punya nilai jual. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

⁵Binti, Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik

yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.⁶

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.⁷

Pelajaran bahasa Inggris adalah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Dalam era reformasi dan globalisasi ini pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumberdaya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Pendidikan bahasa Inggris di SD dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang disertai dengan tindakan. Dalam pendidikan sekolah dasar bahasa Inggris digunakan untuk interaksi. Topik pembicaraannya berkaitan dengan hal-hal yang berada dalam konteks situasi. Dalam hal ini siswa di ajak untuk latihan berinteraksi dengan pasangan temannya, agar siswa SD tidak kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris karena pada dasarnya pembelajaran bahasa harus sering berlatih untuk diucapkan dan bisa luwes dalam pengucapannya.

Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi yang disepakati bersama secara internasional. Tujuannya agar menjadi media komunikasi

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal.15

⁷Khanifatul, *PEMBELAJARAN INOVATIF: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 11

antar negara yang secara geografi berbeda-beda bahasa dan budayanya. Bahasa Inggris memberi ruang gerak yang seluas-luasnya kepada kita untuk larut menjadi bagian dari komunitas global masyarakat dunia. Bahkan pada bidang-bidang tertentu bahasa Inggris memang sangat diperlukan. Oleh sebab itu, di sekolah dasar sudah sepatutnya guru mengenalkan Bahasa Inggris kepada siswa sejak usia dini. Dengan model pembelajaran yang tepat belajar bahasa Inggris akan terasa menyenangkan dan akan menambah wawasan mereka dalam berbahasa Inggris.⁸

Dengan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris terhadap anak sekolah dasar, anak akan lebih tau tentang dunia global itu seperti apa, dengan satu bahasa yaitu Bahasa Inggris, anak bisa berkeliling dunia, karena bahasa Inggris telah digunakan diberbagai negara meskipun sebagai bahasa kedua setelah bahasa resmi dimasing-masing negara.⁹

Dalam penyampaian materi pembelajaran ini harus menggunakan model yang benar-benar sesuai dengan karakter materi yang diajarkan, sehingga siswa benar-benar faham dengan materi yang diajarkan, maka akan timbul semangat peserta didik untuk belajar dan prestasi peserta didik akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

⁸Novalita, F Tunga. *TEKNIK PENGUASAAN ENGLISH VOCABULARY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2010. 3, 1, diakses tanggal 15 februari 2017.

Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Tujuan dibentuknya kelompok ini yakni untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok yaitu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa kelas III SDN I Tertekek Tulungagung, diketahui bahwa dalam mempelajari

¹⁰Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 11

bahasa Inggris sangat sulit dan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang baru dikenal, serta dalam penyampaian materi bahasa Inggris kebanyakan guru selalu mencatat, dan menerangkan menjadi dominan dalam belajar di kelas, kemudian setelah itu menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah itu mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, serta guru memberikan penugasan.¹¹

Dalam proses pembelajaran guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk siswa, misalnya menggunakan strategi-strategi pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu guru juga kurang menggunakan atau memanfaatkan media dalam membantu menanamkan konsep-konsep bahasa Inggris, padahal dengan menggunakan media dapat membantu pemahaman siswa. Serta pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung proses pembelajarannya kurang optimal, hal tersebut terlihat pada peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, ada yang ramai sendiri, ada juga yang melamun ketika diterangkan guru.¹²

Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Wulan guru kelas III di SDN I Tertekek Tulungagung, beliau menuturkan; “kendala selama proses pembelajaran bahasa Inggris adalah peserta didik

¹¹Wawancara dengan siswa kelas 3 SDN I Tertekek Tulungagung pada tanggal 25 Maret 2017

¹²Observasi di kelas III pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung pada tanggal 25 Maret 2017.

kurang dapat memahami soal-soal yang diberikan, serta ada peserta didik yang malu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami”¹³.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* pada mata pelajaran bahasa Inggris. Model Pembelajaran *Picture And Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasang satu sama lain atau bisa jadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Kenapa peneliti memilih model pembelajaran *Picture And Picture*, dikarenakan guru di SDN I Tertek Tulungagung belum pernah menerapkan model pembelajaran tersebut, dan model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar, sehingga lebih menarik dan siswa tidak mudah bosan, karena terdapat banyak gambar yang bervariasi. Serta dalam pelaksanaannya menggunakan gambar dan dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis dengan keunggulan seperti guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, serta melatih siswa berpikir logis dan sistematis. Oleh karena itu siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan keaktifan dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Selain itu model pembelajaran *picture and picture* mudah dipahami siswa dan juga mudah diterapkan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas III, serta peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada

¹³Wawancara dengan Bu Wulan Cahyani selaku guru kelas III pada tanggal 25 Maret 2017.

mereka. Dari beberapa alasan pemilihan model pembelajaran, maka sangatlah tepat dipilih model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam penyampaian materi pelajaran bahasa Inggris.

Berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran bahasa Inggris di kelas III, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III SDN I Terteek Tulungagung**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris materi “*Time*” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada peserta didik kelas III SDN I Terteek Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi “*Time*” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada peserta didik kelas III SDN I Terteek Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris materi “*Time*” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada peserta didik kelas III SDN I Tertekek Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris materi “*Time*” melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada peserta didik kelas III SDN I Tertekek Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Diharapkan penelitian yang berjudul Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III di SDN I Tertekek Tulungagung ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Bagi guru, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan kreatifitas, inovasi dan profesional di bidangnya.

- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah agar lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

2. Model pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

3. Keaktifan

Keaktifan adalah suatu keadaan yang menekankan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran baik aktivitas fisik atau psikis. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Penekanan disini lebih kepada peserta didik,

dengan adanya keaktifan yang dimiliki peserta didik maka akan tercipta pembelajaran yang bersifat aktif.

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi yang ingin dicapai oleh siswa pada hasil belajar bahasa Inggris merupakan pengetahuan tentang bahasa Inggris.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan persyaratan untuk pemahaman terhadap sebuah karya terutama karya ilmiah. Berdasarkan pada hal ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Pokok/Isi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, prestasi belajar, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, indikator keberhasilan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi hasil penelitian (paparan data/siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.